

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi penjelasan secara umum terkait latar belakang masalah dalam penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu serta sistematika penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Berangkat dari fenomena sosial yang tengah terjadi di masyarakat terkait dengan pergaulan remaja cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan survei BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) sepanjang tahun 2014 menyatakan, setengah dari perempuan di kota-kota besar khususnya Jabotabek sudah pernah melakukan hubungan seks pra-nikah dan tidak sedikit yang hamil di luar nikah. Di wilayah lain di Indonesia, remaja perempuan yang kehilangan keperawanannya seperti Surabaya mencapai 54%, Bandung 47% dan Medan 52%.¹ Kemudian baru-baru ini, Indonesia dihebohkan dengan kasus maraknya hamil di luar nikah atau istilah sekarang dikenal dengan *married by accident* (MBA). Kasus MBA mengalami kenaikan yang cukup signifikan terhitung dari tahun 2019-2021.² Penulis berpendapat bahwasanya salah satu penyebab terjadinya kasus MBA ini ialah interaksi yang berlebihan antara lawan jenis. Pada mulanya hanya berteman dan berlanjut ke hubungan yang dikenal dengan istilah pacaran. Penulis menilai

¹ Nuzula Ilhami, "Ta'aruf Dalam Pernikahan; Sebuah Tinjauan Sosiologi," *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 12, no. 2 (Desember 2019): 168–69.

² Hisny Fajrussalam dan dkk, "Maraknya Kasus MBA Sebagai Tanda Turunnya Moral Agama Pada Anak Di Bawah Umur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2189.

pacaran sebagai hubungan yang tidak dibenarkan dalam Islam namun dianggap biasa bagi mereka yang melakukannya. Hubungan ini menginginkan suatu interaksi yang hanya boleh dilakukan setelah menikah namun karena tidak siap dengan menikah, akhirnya memilih untuk pacaran.

Di dalam Islam tidak mengenal istilah pacaran. Islam mengatur dengan sedemikian rupa bagaimana hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagaimana tercantum di dalam al-Qur'an dan sunnah. Dalam Islam pergaulan yang dibenarkan antara laki-laki dan perempuan melalui jalur pernikahan. Sebelum tahap pernikahan, perlu mengetahui istilah lain seperti *ta'aruf* dan *khithbah*. Allah menyebutkan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 235.

“Tidak ada dosa bagimu meminang wanita-wanita dengan sindiran atau menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu, Allah Swt. mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, daripada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia kecuali sekedar mengucapkan kepada mereka perkataan ma'rûf (sindiran)...” (Q.S. al-Baqarah/2: 235).

Meminang atau biasa dikenal dengan *khithbah* artinya meminta wanita untuk dijadikan istri baik bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain. *Khithbah* adalah tahap permulaan untuk melangsungkan perkawinan. Dikutip dari jurnal oleh Eliyyil Akbar, hukum *khithbah* dalam pandangan Imam Syafi'i ialah sunnah sebab Rasulullah saw. melakukannya saat beliau meminang Siti Aisyah binti Abu Bakar dan Hafshah binti Umar bin Khattab.³ Mengutip dari sebuah buku yang berjudul “Serial Hadist Nikah 3 : Melamar dan Melihat Calon Pasangan” yang menyebutkan

³ Eliyyil Akbar, “Ta'aruf Dalam Khitbah Perspektif Syafi'i Dan Ja'fari,” *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 14, no. 1 (January 7, 2015): 57–58.

hadis yang menjadi landasan dalam *khithbah* yang dilakukan oleh Rasulullah saw. kepada Abu Bakar untuk menikahi puterinya, Aisyah radhiyallahuanhuma.

عَنْ عُرْوَةَ، أَلْتَنِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَطَبَ عَائِشَةَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّمَا أَنَا أَحْوَكُ، فَقَالَ: أَنْتَ أَحْيِي فِي دِينِ اللَّهِ وَكِتَابِهِ، وَهِيَ لِي حَلَالٌ

Diriwayatkan dari Urwah bahwa Nabi saw. mengkhithbah Aisyah kepada Abu Bakar. Abu Bakar berkata, "Anda adalah saudaraku". Nabi saw. menjawab, "Saudara dalam agama Allah dan kitab-Nya, namun dia (Aisyah) halal untukku". (H.R. Bukhâri).⁴

Namun tidak mungkin melakukan *khithbah* jika kedua belah pihak belum saling mengenal satu sama lain. Tidak mungkin menikahi seseorang yang tidak diketahui kepribadian calon pasangan sebelum mengenalnya. Tidak seperti membeli kucing dalam karung. Untuk itulah di dalam Islam dikenal dengan sebutan *ta'âruf*. *Ta'âruf* berasal dari kata *ta'arofa* yang berarti menjadi tahu, akar katanya *'arofa* yakni mengenal-perkenalan. Makna dasar *ta'âruf* disebutkan dalam Q.S. al-Hujurât/49: 13.

"Hai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S. al-Hujurât/49: 13).

Menariknya kata *ta'âruf* merupakan salah satu dari ¼ kata yang tidak diulang di dalam al-Qur'an. Penafsiran *ta'âruf* secara bahasa ialah perkenalan, namun makna tersebut mengalami pergeseran maksud bahwa selain tercipta manusia berbangsa dan bersuku, juga terdiri dari kaum Adam dan Hawa yang mana dianjurkan untuk saling mengenal di antara mereka.

⁴ Firman Arifandi, *Serial Hadist Nikah 3 : Melamar Dan Melihat Calon Pasangan*, 1st ed. (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 17.

Ta'âruf yang biasa diketahui ialah proses saling mengenal antara laki-laki dan perempuan dan didampingi oleh wali masing-masing. Dalam proses *ta'âruf*, tidak diperkenankan untuk laki-laki dan perempuan bertemu hanya berdua melainkan didampingi oleh wali masing-masing, sehingga tidak ada istilah berdua-duaan dengan yang bukan mahramnya. Ini merupakan perbedaan yang jelas antara pacaran dan *ta'âruf*. Karena sering kali istilah pacaran disamakan dengan *ta'âruf* padahal kenyataannya berbeda. *Ta'âruf* memiliki tujuan yang jelas yakni saling mengenal untuk menikah. Pada tahapan ini, baik laki-laki maupun perempuan dapat menanyakan segala hal yang ingin diketahui dari masing-masing pihak agar bisa memutuskan akan melanjutkan proses tersebut atau sebaliknya. Jika dalam tahap saling mengenal dengan rentang waktu yang singkat ini berjalan dengan lancar, selanjutnya pihak laki-laki akan mendatangi pihak perempuan untuk melamar. Sampailah kepada tahapan *khithbah*, yakni pintu masuk menuju jenjang pernikahan. Alangkah baiknya rentang waktu antara *khithbah* dan akad nikah disegerakan. Menurut penulis banyak sekali orang-orang salah mengartikan maksud dari *ta'âruf* itu sendiri. Pada umumnya yang banyak dipahami dari makna "*ta'âruf*" itu adalah perkenalan antara laki-laki dan perempuan, baik dalam arti yang umum (pacaran) maupun dalam arti mengenal watak/kepribadian calon pasangan yang ingin dipilih. Padahal jika dicermati makna dasar dari Q.S. al-Hujurât ayat 13 ini, *ta'âruf* di sini tidak hanya sebatas pada laki-laki dan perempuan, tetapi *ta'âruf* dalam hal berbangsa, bersuku dan bernegara.

Untuk mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, alasan penulis memilihnya untuk menjadi subjek dalam penelitian ini salah satunya ialah karena

penulis melihat bahwa di luar sana khususnya di luar UIN Antasari Banjarmasin, program studi ini belum cukup dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, penulis juga menemukan fakta bahwa pengalaman sebagai mahasiswa pada program studi ini dirasa sangat membantu untuk berkiprah di masyarakat dalam berbagai kegiatan atau lapangan pekerjaan. Baik itu pada instansi pemerintah maupun swasta tidak menjadi halangan bagi mereka untuk mengembangkan diri secara baik selaku abdi negara atau masyarakat dalam melaksanakan amanah yang diberikan kepada mereka. Persentase lulusan dari program studi ini bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahliannya juga cukup tinggi yakni sebesar 80%.⁵

Menurut penulis secara pribadi mahasiswa lulusan program studi ini yang berkuat dengan al-Qur'an dan merupakan pedoman manusia dalam menjalani kehidupan bisa menjadi apapun dalam arti tidak mesti bekerja sesuai dengan bidangnya. Karena secara garis besarnya mereka telah mempelajari gambaran umum segala hal yang termuat dalam al-Qur'an. Dengan demikian penulis secara tidak langsung ingin memperkenalkan lebih luas bahwa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir ini merupakan program studi yang seharusnya bisa dikenal luas lagi karena kelebihan-kelebihan yang ada pada program studi ini.

Berdasarkan apa yang telah penulis jelaskan sebelumnya mulai dari *ta'âruf* sampai dengan mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana seorang mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam memahami makna *ta'âruf*, apakah *ta'âruf* yang dimaksud di dalam Q.S. al-Hujurât ayat 13 ini dipahami oleh mereka hanya

⁵ Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, *Borang Akreditasi III A* (Banjarmasin, 2020), 51–54.

sebatas pengenalan antara laki-laki dan perempuan seperti biasa umum diketahui atau ada makna lain terkait *ta'âruf* dalam berbangsa dan bersuku-suku. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul **“Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin terhadap Q.S. al-Hujurât Ayat 13 tentang *Ta'âruf*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sehingga didapatkan pokok rumusan masalah yaitu “Bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin terhadap Q.S. al-Hujurât ayat 13.” Yang mana dirincikan menjadi:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin tentang Surah al-Hujurât?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin atas kandungan Surah al-Hujurât ayat 13?
3. Bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin tentang makna “*ta'âruf*” dalam Surah al-Hujurât ayat 13?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Di dalam sebuah penelitian memiliki tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin tentang Surah al-Hujurât.

- b. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin atas kandungan Surah al-Hujurât ayat 13.
- c. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin tentang makna “*ta'âruf*” dalam Surah al-Hujurât ayat 13.

2. Signifikansi Penelitian

Dengan tercapai tujuan nantinya, maka akan berdampak sebagai berikut:

a. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap Surah al-Hujurât secara umum serta pemahaman terhadap kandungan ayat 13 pada surah ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman tentang makna *ta'âruf* dalam Surah al-Hujurât ayat 13 baik bagi penulis, mahasiswa ataupun pembaca.

b. Secara Akademik

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan bacaan tambahan mengenai pemahaman dan penafsiran pada Q.S. al-Hujurât baik secara umum maupun spesifik yakni pada ayat 13 serta pemahaman makna *ta'âruf* yang ada pada surah ini.

D. Definisi Operasional

1. Pemahaman

Kemampuan untuk menguasai pengertian disebut dengan pemahaman. Menurut Asdar (2012) yang dikutip dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Enny Listiawati, menyimpulkan bahwa pemahaman merupakan pengetahuan seseorang tentang suatu konsep yang dapat diungkap melalui kemampuannya menginterpretasikan, mengklasifikasikan, menghitung, membuktikan, membandingkan, menalar dan menjelaskan baik secara lisan maupun tertulis ketika menyelesaikan suatu masalah. Pendapat lain yang juga dikutip dari jurnal Enny Listiawati yakni menurut Minggu (2010) pemahaman ialah pengkaitan antara skema yang ada dengan informasi yang diterima. Mahasiswa dikatakan mempunyai pemahaman terhadap suatu konsep jika mahasiswa tersebut telah mampu memahami situasi, arti serta fakta yang diketahui dan mampu mengaitkan konsep-konsep yang baru diterima dengan konsep-konsep yang telah dimiliki sebelumnya.⁶

2. Tafsir

Dalam sebuah jurnal oleh Dinni Nizhifah dan Fatimah Isyti Karimah dijelaskan bahwa secara bahasa, tafsir memiliki 2 pengertian yakni menyingkap dan memperjelas (Al-Khalid, 2012). Dilihat dari kata *al-tafsîr* ialah *bayânâ wa tafshîlâ* yang artinya penjelasan dan terperinci. Kata tafsir juga dapat diartikan mengeluarkan sesuatu dari tempat yang gelap ke tempat yang terang atau jelas.

⁶ Enny Listiawati, "Pemahaman Mahasiswa Calon Guru Pada Konsep Grup," *Jurnal APOTEMA* 1, no. 2 (June 2015): 78–79.

Menurut sebagian ulama, tafsir ialah ilmu yang membicarakan tentang petunjuk dan makna al-Qur'an yang dimaksudkan oleh Allah Swt. dan diperoleh atas kemampuan manusia. Tafsir merupakan usaha yang bertujuan menjelaskan al-Qur'an dengan dalalahnya baik ayat-ayatnya, lafaz-lafaznya, yang asalnya tidak jelas menjadi jelas, yang sulit dipahami menjadi mudah dipahami, dihayati, dinikmati dan diamankan untuk kehidupan sehari-hari di dunia dan menjadikan saksi nanti di akhirat. Pada intinya tujuan tafsir yaitu memperjelas makna-makna al-Qur'an.⁷

3. Q.S. al-Hujurât

Dalam Tafsir al-Mishbah dijelaskan bahwa Surah al-Hujurât adalah salah satu dari Surah Madaniyah yang turun sesudah hijrah Nabi saw. Nama al-Hujurât diambil dari kata yang ada pada ayat 4 surah ini. Kata tersebut ialah satu-satunya kata dalam al-Qur'an sesuai dengan nama surah ini. Tujuan utama surah ini berhubungan dengan sekian banyak persoalan tata krama yang juga menjadi *sabab nuzûl* surah ini. Yakni tata krama terhadap Allah, terhadap Rasul-Nya, terhadap sesama muslim yang taat dan juga yang durhaka serta terhadap sesama manusia. Karena itu terdapat lima kali panggilan *Yâ Ayyuhâ Alladzîna Âmanû* terulang pada surah ini, masing-masing untuk kelima macam objek tata krama itu. Menurut Thabâthabâ'i dalam Tafsir al-Mishbah menulis tentang tema utama surah ini, bahwa surah ini mengandung tuntunan agama serta prinsip-prinsip moral yang dengan memperhatikannya akan tercipta kehidupan bahagia bagi setiap individu

⁷ Dinni Nazhifah dan Fatimah Isyti Karimah, "Hakikat Tafsir Maudhu'i Dalam al-Qur'an," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (September 2021): 370–71.

sekaligus terwujudnya suatu sistem kemasyarakatan yang sejahtera. Nama al-Hujurât yang artinya kamar-kamar yaitu kamar-kamar tempat kediaman Rasul saw. bersama istri-istri beliau, merupakan bukti yang jelas tentang tujuan dan tema utama itu. Surah ini berjumlah 18 ayat namun mengandung banyak hakikat agung menyangkut akidah dan syariat serta hakikat-hakikat tentang wujud dan kemanusiaan, termasuk hakikat-hakikat yang membuka wawasan yang sangat luas dan luhur bagi akal dan hati. Surah ini berada pada urutan ke-108 dari segi perurutan turunnya. Ia turun setelah Surah al-Mujâdalah dan sebelum Surah al-Tahrîm. Menurut riwayat ia turun pada tahun IX Hijriah.⁸

4. *Ta'âruf*

Berdasarkan KBBI, taaruf diartikan sebagai perkenalan para peserta musabaqah yang datang dari berbagai negara sahabat maupun dalam negeri kemudian mengadakan pawai keliling kota.⁹ Dari definisi ini bisa dipahami bahwasanya *ta'âruf* ialah saling mengenal dalam hal bernegara, berbangsa maupun bersuku-suku. *Ta'âruf* tidak sebatas perkenalan antara laki-laki dan perempuan yang ingin menikah seperti yang biasa diketahui namun lebih dari itu. Dengan status manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. yang mulia sudah seharusnya untuk saling mengenal, menjaga, memuliakan serta menghapuskan rasisme.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbâh Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*, 3rd ed., vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 223–25.

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/taaruf>, diakses pada 25 November 2023.

E. Kajian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran sekaligus pengamatan berkenaan dengan penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir sama, yaitu:

1. Skripsi tahun 2022, oleh Diah Rahmadani, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Dengan skripsi yang berjudul **“KONSEP TA'ARUF DALAM PENAFSIRAN QS. AL-HUJURAT AYAT 13 (Studi Komparatif terhadap Pandangan Mufasir Indonesia).”** Tujuan penelitian ini menganalisis konsep *ta'aruf* menurut pandangan al-Qur'an yang terdapat pada Q.S. al-Hujurât ayat 13. Selain itu tujuan dari penelitian ini menganalisis pemikiran mufasir Indonesia terhadap konsep *ta'aruf* dalam al-Qur'an.¹⁰ Dilihat dari penelitian tersebut, secara umum surah yang dikaji sama yakni Q.S. al-Hujurât ayat 13. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji yakni, penelitian ini berfokus pada konsep *ta'aruf* menurut al-Qur'an dan mufasir Indonesia. Sedangkan penelitian yang penulis kaji berfokus pada bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap Surah al-Hujurât secara umum dan bagaimana mahasiswa memahami kandungan dalam surah ini khususnya pada ayat 13. Selain itu penulis juga tertarik untuk membahas makna *ta'aruf* yang dipahami oleh mahasiswa dalam Surah al-Hujurât ayat 13 ini. Perbedaan lainnya juga terdapat pada jenis penelitian itu sendiri, jika

¹⁰ Diah Rahmadani, “Konsep Ta'aruf Dalam Penafsiran QS. Al-Hujurat Ayat 13 (Studi Komparatif Terhadap Pandangan Mufasir Indonesia)” (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2022).

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berupa *library research* maka penelitian yang dilakukan penulis adalah *field research*.

2. Skripsi tahun 2022, oleh Laily Noor Mardianti, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Dengan judul skripsi **“MAKNA TA’ARUF PRA NIKAH PERSPEKTIF AL-QUR’AN SURAT AL-HUJURAT AYAT 13 (Studi Tentang Makna Ta’aruf Menurut Mahasiswa IAIN Kudus Fakultas Ushuluddin Tahun 2018-2019).”** Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah mengetahui keterkaitan antara makna *ta’aruf* dalam Q.S. al-Hujurât ayat 13 dengan makna *ta’aruf* menurut mahasiswa IAIN Kudus di era modern. Selain itu penelitian ini juga bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya pergeseran makna *ta’aruf* di kalangan remaja menurut mahasiswa IAIN Kudus. Serta mengetahui bagaimana menyikapi fenomena pergeseran makna *ta’aruf* yang terjadi di kalangan remaja menurut mahasiswa IAIN Kudus.¹¹ Perbedaan yang jelas dari penelitian ini dengan penelitian yang dikaji bisa dilihat pada subjek dan objek penelitian serta tujuan penelitian itu sendiri. Terutama pada subjeknya, penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya menggunakan salah satu prodi pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yakni Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Selain itu pada penelitian sebelumnya juga hanya membahas makna *ta’aruf* pra nikah menurut mahasiswa IAIN Kudus dan bagaimana

¹¹ Laily Noor Mardianti, “Makna Ta’aruf Pra Nikah Perspektif Al-Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 13 (Studi Tentang Makna Ta’aruf Menurut Mahasiswa IAIN Kudus Fakultas Ushuluddin Tahun 2018-2019)” (Kudus, IAIN Kudus, 2022).

keterkaitannya dengan Surah al-Hujurât ayat 13 sedangkan penelitian penulis membahas makna *ta'âruf* secara lebih luas dan mendalam menurut perspektif mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin.

3. Skripsi tahun 2019, oleh Amarsyahid, Institut Agama Islam Negeri Palu. Dengan judul skripsi **“TAARUF DALAM KONTEKS MODERN (Telaah Penafsiran Thahir Ibnu ‘Asyur dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13).”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *ta'âruf* dalam konteks modern, mengetahui makna *ta'âruf* dalam penafsiran Thahir Ibnu ‘Asyur dalam Q.S. al-Hujurât ayat 13 serta untuk mengetahui implementasi *ta'âruf* dalam konteks kekinian.¹² Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dikaji ialah sama-sama menggunakan Q.S. al-Hujurât ayat 13. Selain persamaan, terdapat perbedaan di antara keduanya. Penelitian yang dikaji ingin mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa tentang Surah al-Hujurât secara umum serta pemahaman mereka terkhusus pada ayat 13. Kemudian penulis juga ingin mengetahui bagaimana mahasiswa memaknai *ta'âruf* yang terdapat pada Q.S. al-Hujurât ayat 13. Sehingga dapat penulis katakan bahwa menulis ingin menggali pemahaman tentang makna dasar *ta'âruf* yang ada pada ayat tersebut, sedangkan penelitian yang telah ada menelaah penafsiran salah satu tokoh ulama tentang makna *ta'âruf* dalam konteks modern.

¹² Amarsyahid, “Taaruf Dalam Konteks Modern (Telaah Penafsiran Thahir Ibnu ‘Asyur Dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13)” (Palu, IAIN Palu, 2019).

F. Sistematika Penulisan

Penelitian dengan judul “**Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin terhadap Q.S. al-Hujurât Ayat 13 tentang *Ta’âruf***” ini akan disusun secara sistematika sebagai berikut:

Bab pertama memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, kajian terdahulu dan sistematika penulisan secara umum.

Bab kedua berisi tentang kajian teori mengenai makna *ta’âruf* mulai dari pengertian *ta’âruf*, perbedaan *ta’âruf* dan pacaran, tujuan *ta’âruf*, jenis-jenis *ta’âruf* dan etika dalam *ta’âruf* antar laki-laki dan perempuan serta antar sosial berbangsa dan bernegara. Bab ini juga berisi pembahasan terkait suku bangsa secara umum.

Bab ketiga memuat penjelasan tentang metode yang akan digunakan pada penelitian ini berupa jenis dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi penjelasan terkait profil Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin mencakup sejarah, visi dan misi serta tujuan dari program studi ini. Pada bab ini juga memaparkan hasil penelitian berupa pemahaman mahasiswa tentang Surah al-Hujurât secara umum dan khusus pada ayat 13 serta pemahaman mahasiswa tentang makna *ta’âruf* dalam surah ini.

Bab kelima sebagai penutup memuat simpulan penulis dan saran-saran.